



**PSIKOLOGI KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *SEPOTONG JANJI*
KARYA GELORA MULIA LUBIS DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Wika Ahlul Setiowati

NIM 110210402025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PSIKOLOGI KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *SEPOTONG JANJI*
KARYA GELORA MULIA LUBIS DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Wika Ahlul Setiowati

NIM 110210402025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PENGAJUAN

**PSIKOLOGI KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *SEPOTONG JANJI*
KARYA GELORA MULIA LUBIS DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Wika Ahlul Setiowati
NIM : 110210402025
Tahun Angkatan : 2011
Daerah Asal : Blitar
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 04 Juli 1993
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

NIP. 197902072008122002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 197104022005012002

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan hidayat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Supardi dan Sulistiyah selaku orang tua kandung , yang senantiasa bekerja keras, berjuang, dan berdoa untuk saya;
- 2) Bapak/ Ibu Guru mulai TK, SD, SMP, SMP, hingga SMA yang telah berkenan mendidik dan membimbing saya;
- 3) Bapak/ Ibu Dosen FKIP Universitas Jember khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah membimbing dan mendidik saya;
- 4) Almamater tercinta Universitas Jember.

MOTO

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”

(Andrew Jackson)*



*) <https://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html>.
Diakses pada: 15/12/2018 pukul 19. 58 WIB

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Wika Ahlul Setiowati

NIM: 110210402025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Seotong Janji* Karya Gelora Mulia Lubis dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Januari 2019

Yang menyatakan,

Wika Ahlul Setiowati

110210402025

SKRIPSI

**PSIKOLOGI KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *SEPOTONG JANJI*
KARYA GELORA MULIA LUBIS DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA**

Oleh

Wika Ahlul Setiowati

NIM 110210402025

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Sepotong Janji* Karya Gelora Mulia Lubis dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Senin, 17 Desember 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP. 197902072008122002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 197104022005012002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP. 19740419 200501 1 001

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Sepotong Janji* Karya Gelora Mulia Lubis dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA; Wika Ahlul Setiowati, 110210402025, 2018, 60 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendekatan psikologi sastra adalah penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi psikologi atau kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan psikologi yang menerapkan hukum-hukum psikologi pada karya sastra bukan berdasar psikologi pengarang. Dalam hal ini, pengkajian dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan antara novel *Sepotong Janji* dengan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud.

Psikologi kepribadian ialah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Sasaran pertama psikologi kepribadian ialah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Karya-karya sastra, sejarah, dan laku manusia (Koswara, 1991: 4). Sasaran kedua, mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan, dan ketiga, sasarannya ialah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis. Untuk memperoleh informasi tingkah laku tokoh, maka digunakan teori struktur kepribadian.

Kajian “Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Sepotong Janji* Karya Gelora Mulia Lubis dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA” merupakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan penelusuran terhadap struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di SMA kelas XII dengan KD: 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca, KD: 4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah struktur kepribadian

tokoh dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis?; 2) Bagaimanakah pemanfaatan struktur kepribadian tokoh dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA?.

Jenis dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Data yang dijadikan bahan analisis dalam penelitian berupa kutipan-kutipan (kata, kalimat, paragraf, dan wacana) berisi tentang struktur kepribadian tokoh yang bersumber pada novel dengan judul *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis, cetakan pertama yang diterbitkan oleh Afra Publising di Solo pada tahun 2010. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas, membaca, reduksi data, penyajian data, prosedur analisis data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan naluri yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis *id* yang dirasakan oleh tokoh utama, yaitu Marfuddin adalah ia merasa bahagia mendapat tawaran menjadi pengurus di sebuah yayasan dengan gaji tinggi. Gaji Marfuddin sebagai guru honorer di dua sekolah swasta tentu masih kurang untuk menghidupi istri dan ketika anaknya, apalagi Aisyah, istrinya tengah hamil lagi. Sedangkan *ego* adalah naluri untuk memenuhi kesenangan yang dibatasi realitas. *Ego* ditunjukkan oleh Marfuddin saat ia dihadapkan pilihan untuk tetap mempertahankan Madrasah Aliyah Amaliyah atau tidak. Setelah adanya sekolah baru yang lebih maju, Madrasah Aliyah Amaliyah sudah tidak diminati kembali oleh para orang tua, dan sebagian guru memilih untuk mendaftar sebagai pengajar di sekolah baru tersebut. Berikutnya adalah *superego* atau hati nurani. *Superego* ditunjukkan Marfuddin saat ia menolak tawaran Dokter Rosmaida untuk mengurus yayasan karena tidak bisa meninggalkan murid-muridnya di Madrasah Aliyah Amaliyah dan SMP Islam Nurazizi.

Pemanfaatan kajian ini difokuskan untuk materi atau bahan pembelajaran teks novel SMA kelas XII. Materi pembelajaran yang disusun untuk dimanfaatkan dalam

kajian ini terdiri atas, 1) nilai kepribadian tokoh dalam novel, dan 2) teks novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis.



PRAKATA

Puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Seotong Janji* Karya Gelora Mulia Lubis dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA” dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin. Sholawat dan salam tidak lupa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

Penyusunan skripsi ini tidak pernah lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada:

- 1) Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus dosen pembimbing satu yang berkenan memberikan masukan yang membangun;
- 5) Dr. Sukatman, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 6) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. dosen pembimbing dua yang berkenan memberikan masukan yang membangun;
- 7) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd. selaku dosen penguji satu yang berkenan memberikan arahan, saran, dan kritik terhadap skripsi yang saya kerjakan;
- 8) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen penguji dua yang berkenan memberikan arahan, saran, dan kritik terhadap skripsi yang saya kerjakan;
- 9) Almarhumah Nenek Isminah, yang semasa hidup senantiasa memberikan do'a dan semangat;

- 10) Annisa dan para sahabat terbaik saya, Martina, Eria, dan Puput, yang telah berkenan menjadi penyemangat dalam sebagian cerita hidup saya;
- 11) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011 yang telah berkenan menjadi teman saya saat berjuang mencari kesuksesan;
- 12) Teman-teman Cah Karawitan dan Dewan Pengurus UKM Kesenian Universitas Jember yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini;
- 13) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Skripsi ini telah disusun dengan semaksimal mungkin, berdasarkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Kekurangan dan ketidaksempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini semata bersifat manusiawi.

Jember, 17 Januari 2019

Penulis

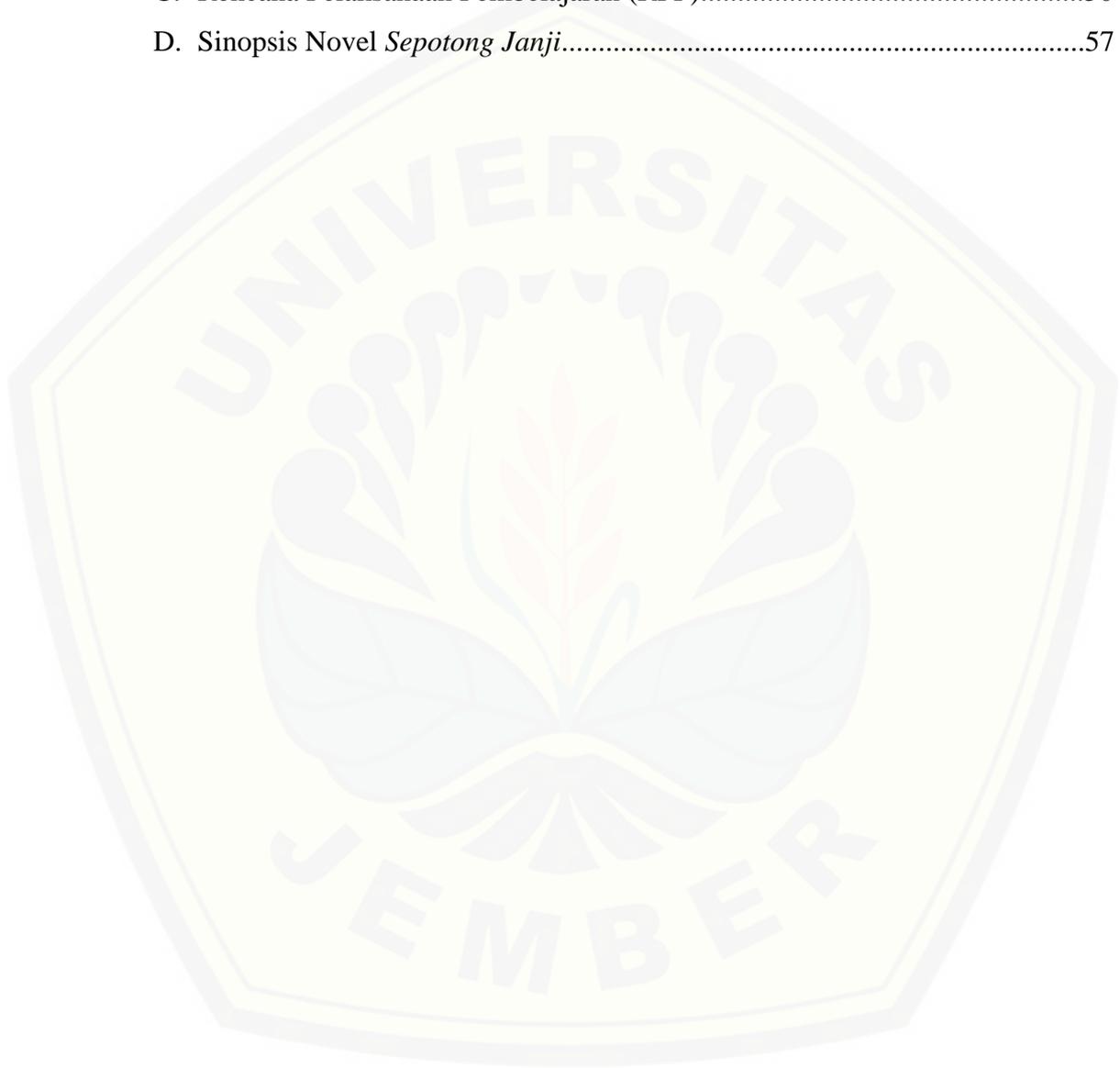
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
2.2 Pengertian Novel	8
2.3 Pengertian Psikologi Sastra	9
2.4 Pengertian Kepribadian	9
2.5 Struktur Kepribadian Menurut Freud	10
2.6 Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA.....	11

BAB 3 METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Rancangan penelitian.....	15
3.2 Data dan Sumber Data.....	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Teknik Analisis Data	18
3.5 Instrumen Penelitian.....	19
3.6 Prosedur Penelitian.....	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel <i>Sepotong Janji</i> Karya Gelora Mulia Lubis.....	20
4.4 Pemanfaatan Penelitian sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA	29
BAB 5 PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian.....	42
B. Tabel Pengumpul Data.....	44
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	50
D. Sinopsis Novel <i>Sepotong Janji</i>	57



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara berurutan mengenai (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan ciptaan yang disampaikan pengarang secara komunikatif dengan tujuan estetika. Karya sastra mampu menggambarkan kejiwaan manusia, meskipun pengarang menampilkannya secara fiksi. Karya sastra juga merupakan karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang yang dituang dalam bentuk fiksi. Fiksi merupakan hasil imajinasi, rekaan, dan angan-angan pengarang. Jenis-jenis karya sastra di antaranya adalah puisi, pantun, roman, novel, cerpen, dongeng, legenda, dan naskah drama.

Novel sebagai salah satu genre sastra ditulis secara rinci dan hidup sehingga memberikan kesan kepada pembaca bahwa dunia yang ada dalam novel tersebut adalah suatu kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Sumarjo (1979: 19) berpendapat bahwa dari sekian banyak ragam sastra, novel merupakan bentuk karya sastra yang paling diminati. Pengarang menuangkan ide kreatif dengan menampilkan aspek-aspek kejiwaan dari para tokoh sehingga hal tersebut berkaitan erat dengan aspek psikologis. Pengarang dapat menggambarkan aspek kejiwaan melalui pengalaman kejiwaannya sendiri ataupun dari imajinasinya yang sesungguhnya muncul dari alam bawah sadar yang tidak disadari. Oleh karena itu, novel dan aspek psikologis memiliki hubungan yang erat.

Karya sastra yang dikaitkan dengan psikologi penting dilakukan penelitian, sebab menurut Wellek dan Warren (1993: 108), "Psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. "sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Dengan demikian, novel dapat diteliti dengan menggunakan perspektif psikologi

sastra. hal tersebut dapat diterima karena antara sastra dan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tidak langsung dan fungsional.

Psikologi kepribadian ialah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Sasaran pertama psikologi kepribadian ialah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Karya-karya sastra, sejarah, dan laku manusia (Koswara, 1991: 4). Sasaran kedua, mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan, dan ketiga, sasarannya ialah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis. Untuk memperoleh informasi tingkah laku tokoh, maka digunakan teori struktur kepribadian.

Novel *Seotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis adalah novel yang inspiratif dan layak untuk dikaji karena menceritakan kegigihan Marfuddin Lubis, seorang sarjana yang mengabdikan dirinya mengajar dua sekolah swasta di kampung halamannya, SMP Islam Nurazizi dan Madrasah Aliyah Amaliyah. *Id, ego, dan superego* dapat dicontohkan melalui cerita, Marfuddin harus dihadapkan kenyataan bahwa pemilik yayasan SMP Islam Nurazizi menjual tanah dan bangunan sekolah tersebut dan jumlah siswa Madrasah Aliyah Amaliyah yang semakin berkurang. Sementara itu Marfuddin mendapat tawaran mengurus yayasan milik dokter Rosmaida dengan gaji besar. Namun dengan berbagai pertimbangan, ia menolak tawaran tersebut. Marfuddin tidak ingin meninggalkan anak didiknya di SMP Nurazizi dan Madrasah Aliyah Amaliyah.

Novel *Seotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis menceritakan seorang guru honorer bernama Marfuddin Lubis yang mengabdikan diri dengan sepenuh jiwa untuk mengajar anak-anak kampung di daerah asalnya, Kecamatan Baruman, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Dengan honor yang tidak seberapa di tengah kebutuhan hidup yang menggila, ia tetap bersikukuh mengajar di SMP Islam Nurazizi dan Madrasah Aliyah Amaliyah, yang salah satu bangunannya nyaris ambruk. Tak hanya bangunan, jumlah siswa kedua sekolah tersebut semakin berkurang. Bahkan pemilik yayasan SMP Islam Nurazizi dengan serta merta menjual tanah dan bangunan sekolah tersebut tanpa memedulikan

kelanjutan nasib guru dan siswa. Tahun ajaran berikutnya, sekolah Marfuiddin tidak mendapat siswa baru karena semua orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke tempat lain. Sejak bangunan SMP Nurazizi dipindah, orang tua enggan menyekolahkan anaknya di sana karena letaknya jauh. Kemudian beberapa guru memilih mengundurkan diri, dan mengajar di tempat lain. Marfuiddin dihadapkan pada pilihan untuk tetap bertahan di sekolah tersebut atau tidak.

Berdasarkan tokoh dan perkembangan konflik yang sangat kompleks, sebuah karya fiksi sangatlah menarik untuk diteliti. Pengkajian dalam karya sastra dapat dibantu dengan berbagai disiplin ilmu, salah satunya ilmu psikologi sastra. Teori psikologi yang digunakan dalam penelitian ini teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Sigmund Freud, struktur kepribadian pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* adalah dorongan-dorongan primitif yang harus dipuaskan, salah satunya yaitu libido. *Id* dengan demikian merupakan kenyataan subyektif prima, dunia batin sebelum individu mengalami pengalaman tentang dunia luar. *Ego* bertugas untuk mengontrol *id*, sedangkan *superego* berisi kata hati (Ratna, 2004: 63).

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis dari segi Psikologi kepribadian. Pendekatan psikologi kepribadian adalah penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi psikologi atau kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan psikologi kepribadian yang menerapkan hukum-hukum psikologi pada karya sastra bukan berdasar psikologi pengarang. Dalam hal ini, pengkajian dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan antara novel *Sepotong Janji* dengan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud.

Novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis dipilih sebagai bahan kajian karena memuat banyak psikologi sastra yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Salah satu langkah tersebut adalah dengan memanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XII semester II KI 3: KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan

mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta penerapan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KD: 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca, KD: 4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik.

Atas dasar di atas, diangkat sebuah judul penelitian, yaitu **“Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Sepotong Janji* Karya Gelora Mulia Lubis dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis?
- b. Bagaimanakah pemanfaatan struktur kepribadian tokoh dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis.
- b. Mendeskripsikan pemanfaatan struktur kepribadian tokoh dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran yang mengajarkan kepekaan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam membentuk gagasan baru yang lebih kreatif di masa yang akan datang dan dapat dijadikan informasi tambahan untuk menambah wawasan atau pengetahuan untuk kuliah sastra.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional perlu diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca, sedangkan variabel yang akan didefinisikan adalah struktur psikologi sastra yang terdapat dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis.

- a. Novel adalah suatu karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara halus serta menggambarkan perjalanan hidup tokoh.
- b. Psikologi Sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.
- c. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada perilaku seseorang yang membedakan dengan orang lain.
- d. Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia.
- e. Psikoanalisis Freud adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Tiga struktur kepribadian menurut Freud adalah *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* adalah naluri yang menekan manusia untuk

memenuhi kebutuhan dasar. *Ego* adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Sedangkan *superego* adalah aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas teori yang digunakan acuan dalam penelitian struktur kepribadian tokoh dalam Novel *Seotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis yang meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan; (2) pengertian novel; (3) pengertian psikologi sastra; (4) pengertian kepribadian; (5) pengertian psikologi kepribadian (6) struktur kepribadian Sigmund Freud; dan (7) pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian dengan kajian struktur kepribadian adalah sebagai berikut. Penelitian pertama dilakukan oleh Wevi Lutfitasari yang berjudul *Kepribadian Tokoh dalam Novel Sihir Pambayan Karya Joko Santosa dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Prosa di SMA Kelas XII* (Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Jember, 2017). Penelitian ini mengkaji tentang struktur kepribadian tokoh berdasarkan teori Eysenck. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rismanita Ika Indriyani yang berjudul *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Novel Larung Karya Ayu Utami* (Fakultas Ilmu Budaya, 2014). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur kepribadian, yang menitik beratkan pada kajian kontekstual, yaitu kajian yang mengkaji kejiwaan tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Dan penelitian yang ketiga dilakukan oleh Baha' Riza Dwi Nur Fasya yang berjudul *Analisis Psikologi Kepribadian Novel Kubah Karya Ahmad Tohari* (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2011). Selain teori kepribadian, penelitian ini juga menggunakan teori struktural sebagai landasan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui penelitian yang mengkaji struktur kepribadian dalam novel *Seotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas dapat diketui berdasarkan struktur kepribadian yang dipilih yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Selain itu juga dalam penelitian tidak membahas unsur instrinsik karya sastra.

2.2 Pengertian Novel

Menurut Nurgiyantoro (1995: 9) novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel sendiri merupakan gambaran hidup tokoh yang menceritakan hampir keseluruhan perjalanan hidup tokoh. Penokohan serta karakter tokoh dalam novel digambarkan dengan lengkap atau jelas oleh pengarang. Setiap tokoh juga diberi gambaran fisik dan kejiwaan yang berbeda-beda sehingga cerita tersebut menjadi hidup.

Novel adalah karangan yang lebih pendek daripada roman, tetapi lebih panjang dari cerita pendek (cerpen) yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan dan mengisahkan liku-liku kehidupan manusia yang diikuti perubahan nasib (Husnah dalam Sukmasari, 2004 :04). Pendapat tersebut senada dengan Tjahjono (dalam Sukmasari, 2000: 04) yang mengemukakan bahwa “Novel adalah cerita yang mengisahkan liku-liku kehidupan manusia dan diikuti oleh perubahan nasib”.

Novel dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Novel Populer

Novel populer merupakan cerita yang menyuguhkan problema kehidupan yang berkisar pada asmara dan bertujuan untuk menghibur.

b. Novel Literer

Novel literer merupakan novel bermutu sastra karena keseriusan atau kedalaman masalah-masalah kehidupan kemanusiaan yang diungkapkan pengarangnya secara serius.

c. Novel Picisan

Novel Picisan merupakan novel yang isinya cenderung mengeksploitasi selera dengan suguhan cerita yang mengisahkan cinta asmara yang menjurus ke pornografis.

d. Novel Absurd

Novel absurd adalah jenis fiksi yang mengisahkan tentang cerita yang menyimpang dan logika biasa, irasional, realitas bercampur angan-angan dan mimpi, dan didasari surealisme.

e. Novel Horor

Novel horor biasanya mengisahkan atau melukiskan kejadian-kejadian supernatural.

2.3 Pengertian Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia. Lewat tinjauan psikologi akan nampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghadirkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Andre Hardjana, 1985: 66). Psikologi sastra sebagai cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari sudut psikologi. Perhatiannya dapat diarahkan kepada pengarang, dan pembaca (psikologi komunikasi sastra) atau kepada teks itu sendiri (Dick Hartoko dan B. Rahmanto, 1986: 126).

Istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu (1) Studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pembeda, (2) Studi proses kreatif, (3) Studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan (4) Studi yang mempelajari dampak sastra pada pembaca atau psikologi pembaca (Wellek, Rene dan Austin Warren, 1989: 90). Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Kecerdasan sastrawan yang sering melampaui batas kewajaran mungkin bisa dideteksi lewat psikologi sastra.

2.4 Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, tempamen, ciri-ciri kas dan perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika di hadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan prilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan (Yusuf dan Nurihsan, 2011: 4). Kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Kepribadian dapat berupa baik maupun kurang baik. Misalnya untuk kepribadian yang kurang baik adalah pemarah, serakah, sombong, dan lain sebagainya. Sedangkan kepribadian baik berupa suka menolong, bekerja keras, rela berkorban, dan lain sebagainya.

Allport (dalam Boere, 1997: 11), mengungkapkan bahwa “kepribadian sebagai “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu”. Dalam batasan kepribadian Allport ini memiliki arti bahwa setiap individu bertindak laku dalam caranya sendiri karena setiap individu memiliki kepribadian masing-masing. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan. Itulah yang disebut kepribadian (Santrock, 1988: 435)

2.5 Psikologi Kepribadian

Secara etimologi, psikologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Jadi, psikologi berarti ilmu jiwa. Dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini meliputi semua orang, barang, keadaan dan kejadian yang ada di sekitar manusia. Kajian kepribadian adalah kajian mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena tiap individu memiliki pengalaman atau keunikan sendiri, walaupun semua berdasarkan hukum yang berlaku umum. Hal yang penting ialah tidak ada hukum kepribadian yang terpisah dari teori psikologi.

Psikologi kepribadian ialah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Sasaran pertama psikologi kepribadian ialah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Karya-karya sastra, sejarah, dan laku manusia (Koswara, 1991:4). Sasaran kedua, mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan, dan ketiga, sasarannya ialah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis.

2.5 Struktur Kepribadian Sigmund Freud

Freud membahas pembagian psikisme manusia: *id* (terletak di bagian tidak sadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. *Ego* (terletak di antara alam sadar dan tidak sadar) yang berfungsi sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan *id* dan larangan *superego*. *Superego* adalah aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral. Dan cita-cita yang diperoleh dari kedua orangtua dan masyarakat. *Superego* memberikan pedoman untuk membuat penilaian.

Struktur kepribadian yang pertama menurut Freud adalah *id*. Freud mengibaratkan *id* sebagai raja atau ratu, *ego* sebagai perdana menteri dan *superego* sebagai pendeta tertinggi. *Id* berlaku seperti penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang-wenang, dan mementingkan diri sendiri; apa yang diinginkannya harus segera terlaksana. *Ego* selaku perdana menteri yang diibaratkan memiliki tugas harus menyelesaikan segala pekerjaan yang terhubung dengan realitas dan tanggap terhadap keinginan masyarakat. *Superego*, ibaratnya seorang pendeta yang selalu penuh pertimbangan terhadap nilai-nilai baik dan buruk harus mengingatkan si *id* yang rakus dan serakah bahwa pentingnya perilaku yang arif dan bijak.

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip

kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2013: 21).

Kedua adalah *Ego*. *Ego* yaitu jiwa dasar yang terdiri dari persepsi-persepsi, ingatan-ingatan, pikiran-pikiran sadar. *Ego* melahirkan perasaan identitas dan kontinuitas seseorang, dan berada pada kesadaran. Dari segi pandangan sang pribadi, *ego* dipandang berada pada kesadaran. Oleh Jung (2003) dikemukakan bahwa “*Ego* merupakan gugusan tingkah laku yang umumnya dimiliki dan ditampilkan secara sadar oleh orang-orang dalam masyarakat. *Ego* merupakan bagian manusia yang membuat sadar pada dirinya”.

Ego adalah pusat kesadaran yang menyangkut pemahaman, berpikir, merasa, dan mengingat. *Ego* adalah kesadaran akan diri sendiri dan *ego* juga yang bertanggung jawab atas aktivitas normal dalam kehidupan sehari-hari. *Ego* bertindak dengan cara-cara yang terseleksi dan berlaku dalam kesadaran atas rangsangan-rangsangan yang diperlihatkan.

Struktur yang ketiga ialah *superego* yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*). Sebagaimana *id*, *superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika impuls seksual dan agresivitas *id* dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral. Jelasnya, sebagai berikut: misalnya *ego* seseorang ingin melakukan hubungan seks secara teratur agar karirnya tidak terganggu oleh kehadiran anak; tetapi *id* orang tersebut menginginkan hubungan seks yang memuaskan karena seks itu nikmat. Kemudian *superego* timbul dan menengahi dengan anggapan merasa berdosa dengan melakukan hubungan seks (Minderop, 2013: 22-23).

2.7 Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

Pembelajaran sastra terdiri atas berbagai bidang ilmu seperti, teori sastra (teori apresiasi, teori kritik, dan teori penciptaan), sejarah sastra, sastra perbandingan, apresiasi sastra, dan kritik sastra. Namun, pembelajaran sastra di SMA hanya meliputi apresiasi sastra berupa analisis seperti yang terdapat pada

kelas XII semester genap. Pembelajaran apresiasi sastra meliputi pembelajaran apresiasi puisi, prosa, dan drama. Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra. prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut; (1) pembelajaran sastra berfungsi untuk meningkatkan kepekaan rasa pada budaya bangsa, (2) pembelajaran sastra memberikan kepuasan batin dan pengayaan daya estetis melalui bahasa, (3) pembelajaran apresiasi sastra bukan pelajaran sejarah, aliran, dan teori sastra, (4) pembelajaran apresiasi sastra adalah pembelajaran untuk memahami nilai kemanusiaan di dalam karya sastra yang dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan di dalam dunia nyata. Dari keempat prinsip tersebut, prinsip yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengapresiasi sastra adalah prinsip pertama dan keempat. Tujuan utama pembelajaran sastra adalah mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra (Rusyana, 1984: 314), yaitu pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra. melalui apresiasi sastra siswa diharapkan dapat lebih menghargai dan mengapresiasi karya sastra. apresiasi sastra termasuk dalam aspek kesastraan, sub aspek membaca. KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta penerapan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KD: 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca, KD: 4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik.

Jika dicermati secara seksama, dari kurikulum yang satu ke kurikulum penggantinya, dunia pendidikan lebih cenderung memaknai kurikulum secara mikro. Karenanya, *Kurikulum 2013* pun bisa secara material berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran tertentu, di samping secara fungsional hendaknya diperhitungkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan bidang-bidang tertentu, termasuk untuk bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, baik

dalam posisinya sebagai mata pelajaran wajib maupun peminatan. Oleh karena itu, jika terkait dengan materi dan pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah, bagi saya, kurikulum apa pun dan mana pun tidak perlu digelisahkan. Alasannya, secara esensial tujuan utama pembelajaran sastra itu tidak pernah berubah. Tujuan itu pasti berorientasi pada *literary knowledge* dan *literary appreciation*. Orientasi itu dapat diturunkan menjadi *knowing*, *doing*, dan *being* sastra; apresiasi, ekspresi, dan produksi sastra; atau dapat dirumuskan dalam (istilah Jawa) *nga-3*: *ngerti*, *nglakoni*, dan *ngrasakke* sastra. Persoalan yang terkait dengan pilihan verbal yang dipakai untuk merumuskan tujuan secara lebih spesifik atau operasional, 115 *Volume 1 No 2 April 2015* biasanya sudah dicantumkan dalam kurikulum yang berlaku, hanya saja indikator-indikator capaiannya secara lebih lanjut dapat diperdalam oleh guru (kelompok guru sebidang). Seperti halnya dengan persoalan yang ramai dibicarakan orang, titik tolak *Kurikulum 2013* adalah tematikintegratif.

Kegiatan apresiasi sastra di SMA diwujudkan melalui pembelajaran sastra, seperti menganalisis novel. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk memahami dan menelaah unsur-unsurnya, yang dapat meliputi intrinsik dan ekstrinsik. Setelah itu, siswa akan termotivasi untuk menggunakan pemikiran dan kepekaan dalam pembelajaran termasuk apresiasi sastra.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian secara aplikatif, yaitu meliputi: (1) jenis penelitian; (2) data dan sumber data; (3) teknik pengumpulan data; (4) metode analisis data; (5) instrumen penelitian; dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Saryono (2010: 56), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terdali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan contoh sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Arikunto (1995: 306), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh yang diperoleh dari data tertulis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, serta paragraf yang terdapat dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis.

3.2 Data dan Sumber data

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang alamiah. Menurut Sugiyono (2005: 2), data alamiah adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya tanpa dibenarkan atau disalahkan. Data dalam penelitian ini berupa paragraf, kalimat atau kata-kata tertulis yang memuat tentang struktur kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis, berupa *id*, *ego*, dan *superego*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis yang merupakan cetakan pertama dan diterbitkan oleh Afra Publishing pada tahun 2010.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. menurut Arikunto (dalam Sholeha, 2007: 17), “Teknik dokumentasi adalah penelitian yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan”. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi sesuai karena data yang dikumpulkan dari novel adalah data tertulis yang berupa teks novel *Sepotong Janji*. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membaca berulang-ulang novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis, sehingga dapat dipahami struktur kepribadian dalam novel;
- 2) Mengidentifikasi data yang tersebar pada setiap kata, kalimat, paragraf, atau wacana dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis untuk menunjukkan struktur kepribadian.
- 3) Memberikan kode atau tanda-tanda khusus yang menunjukkan psikologi kepribadian dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interpretatif. Menurut Atmazaki (1993: 121) “Teknik deskriptif interpretatif adalah teknik yang menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu secara sistematis dengan memberikan pandangan atau pendapat terhadap karya sastra”. Teknik deskriptif interpretatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat

mendeskrripsikan struktur kepribadian tokoh dalam novel tersebut. Langkah-langkah dalam analisis data pada metode ini, sebagai berikut:

1) Membaca

Membaca adalah tahap awal dalam proses pengkajian karya sastra. Hal itu disebabkan dengan membaca akan diketahui bagaimana isi cerita, dan maksud pengarang dalam menulis karya sastra tersebut. Ada dua tahap membaca yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membaca heuristik dan membaca hermeneutik.

Membaca heuristik merupakan membaca tahap awal untuk mengetahui kepribadian tokoh utama dalam novel. Sedangkan membaca hermeneutik adalah cara membaca struktur kebahasaan novel yang digabungkan dengan konsep-konsep yang ada di luar novel.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tindakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3) Deskripsi

Deskripsi merupakan upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti dengan mudah dan sederhana. Deskripsi dilakukan dengan langkah mengurai data, kemudian menganalisis, memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel *Sepotong Janji* untuk disajikan kesimpulan dalam uraian kata-kata.

4) Interpretasi

Interpretasi adalah proses untuk menafsirkan suatu teks karya sastra. hal ini sesuai dengan pendapat Abram (dalam Pradopo, 2001: 93) yang menyatakan “Interpretasi adalah penafsiran karya sastra. kegiatan interpretasi ini bertujuan untuk menafsirkan kata-kata, kalimat, paragraf, maupun wacana dalam bentuk tertulis yang memperlihatkan adanya kepribadian tokoh dalam novel”.

5) Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil interpretasi data yang telah dilakukan. Melalui tahap verifikasi data, akan dibuat kesimpulan mengenai kepribadian pada tokoh dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada hakekatnya, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data guna memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian dan mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 1995: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data terbagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian. Sedangkan instrumen pendukung pada penelitian ini adalah alat tulis, tabel pengumpulan data, dan novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan agar cara kerja dalam penelitian dapat terarah. Sebuah penelitian harus dilakukan dengan sistematis agar mendapatkan hasil yang maksimal. Prosedur yang digunakan dalam penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian (analisis).

a. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi hal-hal berikut ini.

(1) Pemilihan dan penetapan judul

Judul diajukan kepada komisi bimbingan pada tanggal 7 Mei 2018. Kemudian dikonsultasikan pada pembimbing I tanggal 10 Mei 2018 dan Pembimbing II 8 Agustus 2018. Judul yang diajukan dilengkapi dengan data-data yang relevan. Dari masalah dan data yang didapat maka diperoleh judul “Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Sepotong Janji* Karya Gelora Mulia Lubis dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA”.

(2) Pengadaan studi kepustakaan

Pengadaan studi pustaka dilakukan sejak pemilihan dan penetapan judul.

Studi pustaka digunakan sebagai acuan teori dalam penelitian.

(3) Penyusunan metode penelitian

penyusunan metode penelitian dilakukan bersamaan dengan proses penulisan pendahuluan dan tinjauan pustaka.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi:

(1) Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tabel pengumpul data.

Data yang dikumpulkan berupa dialog tokoh dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis.

(2) Menganalisis data

Data berupa *id*, *ego*, dan *superego* dianalisis dalam bab hasil dan pembahasan.

(3) Menyimpulkan hasil penelitian

Hasil analisis data yang telah disimpulkan terdapat dalam bab penutup.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian; (2) revisi laporan penelitian dan (3) pengandaan laporan penelitian.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Kepribadian merupakan tingkah laku atau watak yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan naluri yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam novel Sepotong Janji karya Gelora Mulia Lubis *id* yang dirasakan oleh tokoh utama, yaitu Marfuddin adalah ia merasa bahagia mendapat tawaran menjadi pengurus di sebuah yayasan dengan gaji tinggi. Gaji Marfuddin sebagai guru honorer di dua sekolah swasta tentu masih kurang untuk menghidupi istri dan ketika anaknya, apalagi Aisyah, istrinya tengah hamil lagi. *Ego* adalah naluri untuk memenuhi kesenangan yang dibatasi realitas. *Ego* ditunjukkan oleh Marfuddin saat ia dihadapkan pilihan untuk tetap mempertahankan Madrasah Aliyah Amaliyah atau tidak. Setelah adanya sekolah baru yang lebih maju, Madrasah Aliyah Amaliyah sudah tidak diminati kembali oleh para orang tua, dan sebagian guru memilih untuk mendaftar sebagai pengajar di sekolah baru tersebut. Berikutnya adalah *superego* atau hati nurani. *Superego* ditunjukkan Marfuddin saat ia menolak tawaran Dokter Rosmaida untuk mengurus yayasan karena tidak bisa meninggalkan murid-muridnya di Madrasah Aliyah Amaliyah dan SMP Islam Nurazizi.

Tidak hanya tokoh Marfuddin, dalam bab hasil dan pembahasan juga diuraikan struktur kepribadian tokoh pendukung, yakni Aisyah dan Pak Lokot Siregar. Aisyah merupakan istri Marfuddin. Ia merupakan sosok wanita yang sabar dan menurut perkataan suami. Meski ia ingin suaminya mendapat gaji yang lebih besar namun ia sadar bahwa Marfuddin tidak bisa meninggalkan sekolah yang ia ajar. Sedangkan Pak Lokot Siregar adalah kepala sekolah yang selalu

peduli terhadap masa depan Marfuddin. Meski kondisi kesehatannya terus menurun, ia tidak pernah berhenti memberi semangat kepada Marfuddin.

Kajian “Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Sepotong Janji* Karya Gelora Mulia Lubis dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA” merupakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan penelusuran terhadap struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Sepotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di SMA kelas XII dengan KI 3: KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta penerapan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KD: 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca, KD: 4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan kepada pembaca:

- 1) Bagi mahasiswa calon guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan hasil analisis ini sebagai bahan acuan pembelajaran apresiasi sastra.
- 2) Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, sebaiknya menggunakan hasil analisis ini sebagai alternatif pemilihan apresiasi sastra di SMA berdasarkan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki, Sita. 1999. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Jaya.
- Dhani, Eko. *Contoh-contoh Moto Terbaru dalam Skripsi*.
<https://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html>.
- Esten Mursal. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. Bandung: Angkasa.
- Fasya, Riza Dwi Nur Baha'. 2011. *Analisis Psikologi Kepribadian Novel Kubah Karya Ahmad Tohari*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Jember: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Hardjana, Andre. 1985. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Hartoko, Dick. 1985. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kamisius.
- Husnah, Ema. 1986. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Lufitasari, Wevi. 2017. *Kepribadian Tokoh dalam Novel Sihir Pambayun Karya Joko Santosa dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Prosa di SMA Kelas XII*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panuti, Sudjiman. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra*. Klaten: PT. Dwi Dharma Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rismanita, Ika. 2014. *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Novel Larung Karya Ayu Utami*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Jember: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Sayuti, A. Suminto . 2009. *Teks Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama
- Sumardjo, Jacob. 1979. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastaan, Terjemahan Meliani Budianta dari Theori of Literature (1977)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan (Edisi terjemahan melalui Budiyanto)*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. *Teori Kesusastaan (terjemahan melalui Budiyanto)*. Jakarta: Gramedia.
- Yulianto, Adi. 2011. *Pengertian dan Jenis-jenis Novel*.
<https://www.inirumahpintar.com/2017/01/pengertian-ciri-unsur-intrinsik-jenis-jenis-novel.html>

LAMPIRAN A

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel <i>Sepotong Janji</i> karya Gelora Mulia Lubis dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran	<p>a. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh dalam novel <i>Sepotong Janji</i> karya Gelora Mulia Lubis?</p> <p>b. Bagaimanakah pemanfaatan struktur kepribadian tokoh dalam novel</p>	Jenis dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif	Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang berisi kata, kalimat, dan paragraf yang mencerminkan struktur kepribadian. Sumber data	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, membaca berulang-ulang, mengidentifikasi data dan	Teknik-teknik analisis data terdiri atas: membaca, reduksi data, penyajian prosedur data, verifikasi	Instrumen pengumpul data terbagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti yang	Prosedur penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui tiga tahap yaitu persiapan, tahap pelaksanaan

<p>Apresiasi Sastra di SMA</p>	<p><i>Sepotong Janji</i> karya Gelora Mulia Lubis sebagai materi pembelajaran sastra di SMA/MA?</p>		<p>dalam penelitian ini adalah novel <i>Sepotong Janji</i> karya gelora Mulia Lubis</p>	<p>memberikan kode.</p>	<p>dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>terlibat langsung dalam penelitian. Sedangkan instrumen pendukung pada penelitian ini adalah alat tulis, tabel, dan novel <i>Sepotong Janji</i> karya Gelora Mulia Lubis.</p>	<p>dan tahap penyelesaian.</p>
--------------------------------	---	--	---	-------------------------	----------------------------------	--	--------------------------------

LAMPIRAN B

TABEL PENGUMPUL DATA
(Struktur Kepribadian: *id*, *ego*, dan *superego*)

No	Data	Sumber Data	Kode Data
1	<p>“Kutengok kau kemana-mana mendayung sepeda terus. Tak capekkah Kau? Ingat, jaga kondisi kesehatan, jangan sampai sakit. Kasihan anak-anakmu. Eh, Din, Amangboru kan baru beli kereta. Mengapa tak kau bayari kereta Honda Astrea Amangboru yang lama? Mesinnya masih andal, Din!”</p> <p>“Amangboru mau jual kereta Honda Astrea itu?”</p> <p>“Iya, bayari 250 ribu saja.”</p> <p>“Murah sekali, Amangboru!”</p>	(GML, 2010: 127)	1I
2	<p>“Iya, untuk kau Amangboru kasih murah lah.”</p> <p>“Berapa?”</p> <p>“Kau bayari sajalah dua ratus lima puluh ribu!”</p> <p>“Dua ratus lima puluh ribu? Murah sekali, Amangboru. Tapi saya harus menunggu gaji dari sekolah, bagaimana Amangboru?”</p>	(GML, 2010: 127)	1E
3	<p>“Tak apalah, akan ku tunggu sampai Kau ada uang, Din.”</p> <p>“Ya, ya, Amangboru. Insya Allah. Amangboru jangan jual ke orang lain dulu. Saya akan usahakan uangnya.”</p>	(GML, 2010: 127)	1S

4	<p>“Abang masih mengajar di sekolah yang sama? Aku ada tawaran untuk Abang. Yayasan baru milik suamiku membutuhkan koordinator dan pengelola. Nah, Abang kan sudah berpengalaman, bagaimana kalau Abang saja yang mengelola yayasan itu?” tanya Dokter Rosmaida.</p> <p>Aku dan Aisyah terdiam sejenak tak percaya.</p> <p>“Apakah Dokter yakin saya bisa?”</p>	(GML, 2010: 27)	1I
5	<p>“Dokter, sepertinya saya masih harus memikirkannya terlebih dahulu.”</p> <p>“Baiklah, Bang. Jika masih harus memikirkannya lagi. Aku akan tunggu. Tapi kuharap Abang bersedia.”</p>	(GML, 2010: 27)	1E
6	<p>“Dokter, saya sudah memikirkan matang-matang tawaran itu.”</p> <p>“Bagaimana, Bang? Bersedia kan?”</p> <p>“Maaf, Dok, tapi saya tidak bisa meninggalkan anak-anak di sekolah. Mereka sangat membutuhkan saya, karena beberapa guru telah mengundurkan diri.”</p>	(GML, 2010: 37)	1S
7	<p>“Besok Bapak ke kantor dinas, ya? Pekan depan ada seleksi guru teladan dan berdedikasi tingkat kabupaten.”</p> <p>“Saya? Ikut tingkat kabupaten? Apa tidak salah, Pak?”</p> <p>Tanyaku tercengang.</p>	(GML, 2010: 137)	1I
8	<p>Lama aku berpikir. Aku pikir apa untungnya mengikuti kontes-</p>	(GM, 2010: 173)	1E

	<p>kontes seperti itu, hanya membuat camat senang, bupati senang, gubernur senang atau hanya memenuhi kepentingan politik semata. Tiga kali sudah aku menjuarai lomba guru teladan dan derdedikasi, tapi apa hasilnya? Aku masih begini terus.</p>		
9	<p>“Maaf, Bu, kapan perlombaan itu diselenggarakan?”</p> <p>“Menurut jadwal yang kami terima...,” kemudian diambilnya sehelai surat, sambil membaca, “Siang ini. Dimulai jam dua, tepatnya di kantor bupati,” katanya “Apa? Siang ini?” kedua mataku terbelalak kaget. Tanpa berlama-lama, aku segera melesat pergi. Bagai peluru melesat dari sarangnya, kukemudi sepeda motorku dengan kecepatan tinggi bergegas pulang.</p>	(GML, 2010: 191)	1S
10	<p>“Din, elok lah kau pinang gadis itu. sudah keringnya kuburan istrimu. Kau tak kasihan pada anak-anakmu nih yang masih kecil-kecil? Namboru lihat, semua sifat-sifat Sofiatun mirip sekali dengan Aisyah.”</p> <p>Aku tersenyum, kemudian diam berpikir. Terus terang, aku belum bisa menjawab ya atau tidak. Namboru fatimah memang benar, aku harus memikirkan kebutuhan anak-anakku akan perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu. Tapi, bayang-bayang Aisyah sangat menghantui pikiranku. Aku pernah berjanji padanya akan tetap setia sampai kapanpun.</p>	(GML, 2010: 187)	1I
	<p>Aku tersenyum, kemudian diam berpikir. Terus terang, aku belum bisa menjawab ya atau tidak.</p>	(GML, 2010: 187)	1E

	Naboru fatimah memang benar, aku harus memikirkan kebutuhan anak-anakku akan perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu. Tapi, bayang-bayang Aisyah sangat menghantui pikiranku. Aku pernah berjanji padanya akan tetap setia sampai kapanpun.		
	“Sofiatun, terima kasih kamu telah berjuang bersamaku menakhodai bahtera surga. Ucok, Najwa anakku, teruslah berjuang dan berkorban untuk orang lain. Percayalah Allah Maha Menilai dan memberikan ganjaran atas kebaikan dan keikhlasan kalian. Farhan, jangan pernah berhenti menolong orang tanpa mengharapkan balasan mereka. Dan kamu Rizky, teruskan semangatmu menjadi guru.”	(GML, 2010: 213)	1S
	Aisyah menatapku seperti menahan senyuman. Kedua bola matanya kudapati seolah memancarkan motivasi dan keyakinan bahwa aku pasti bisa. Perlahan jemariku menggenggam tangannya.	(GML, 2010: 27)	2I
	Mendadak Aisyah memegang pergelangan tangan kananku, “Kenapa tidak diputuskan sekarang saja, Bang? Diterima begitu?” bisiknya hampir tak terdengar. Kulihat ekspresi wajah ovalnya bersemangat.	(GML, 2010: 27)	2E
	“Baiklah jika Abang tidak bisa menerima tawaran Dokter Rosmaida. Aisyah menghargai keputusan Abang.”	(GML, 2010: 36)	2S

	<p>“Kau bisa diurusnya agar lulus tahun ini. Masalah uang tidak usah kau pikirkan. Katanya dia sudah menyiapkan duit lima juta untuk meluluskanmu. Dia hanya minta kau persiapkan berkas-berkas lamaranmu.”</p> <p>“Din, abangmu bilang kau dijamin lulus. Bagaimana? Kau mau, kan?” tanyanya kemudian, kali ini volume suara umak sedikit lembut.</p>	(GML, 2010: 36)	3I
	<p>“Apa bisa bahagia kalau perutnya kering? Kau ini memang keras kepala, Din. Dulu Umak juga sudah menawarkan menjual kalung dan gelang emas supaya kamu bisa gol menjadi pegawai, tapi kau bilang tidak usah.”</p>	(GML, 2010: 36)	3E
	<p>“Terserah kau lah, Din. Umak hanya tidak ingin kau dan keluargamu terus-terusan susah begini.”</p>	(GML, 2010: 37)	3S
	<p>“Asron, bagaimana bisa Umak meninggalkan Marfuddin dalam keadaan seperti ini? Umak tak bisa menunaikan ibadah haji kalau perasaan Umak sakit” keluh Umak.</p>	(GML, 2010: 118)	3I
	<p>“Umak, Umak akan naik haji, menjadi tamu Allah. Pergilah nanti ikut Abang Asron ke Medan. Bukankah sudah lama Umak mendambakan bisa menjadi Allah di Kota Makkah?</p> <p>“Umak tidak akan tenang naik haji bila kau terus berduka, Din!”</p>	(GML, 2010: 118)	3E
	<p>Umak berhenti menangis. Air matannya disekanya habis dengan kain sarung yang ia palai. “Biar kupanggildulu namborumu si Fatimah. Fatimaaah...!Ooo... Fatimah! “ katanya lanjut</p>	(GML, 2010: 118-119)	3S

	<p>berteriak memanggil.</p> <p>Naboru Fatimah memang tinggal persis di sebelah rumah pun muncul dengan tergesa-gesa. “Ada apa, Kak? Kakak memanggil aku, kan?”</p> <p>“Juguk hamu jolo! Fatimah, sebetulnya naboratan rohaku meninggalkan anak kita si Marfuddin dan anak-anaknya. Si Asron mau bawa kakak naik haji tahun ini, besok kakak mau berangkat lah ke Medan. Jadi, oh... Fatimah adikku, minta tolong kakak dulu kau lihat-lihat dia dan anak-anak di sini.”</p> <p>“Kakak tidak usah khawatir, biar nanti aku yang jaga anak-anak kalau Marfuddin bekerja. Din, kau jangan sungkan-sungkan, ya? Kalau perlu apa-apa bilang ke Naboru!”</p>		
	<p>“Kalau begini keadaanya, aku pikir lebih baik madrasah ini dibubarkan saja! Aku sudah tidak sanggup lagi berpikir. Kau tahu bagaimana keadaaku sekarang, aku terus sakit-sakitan.”</p>	(GML, 2010: 147)	3S

Keterangan:

I = *Id*

E = *Ego*

S = *Superego*

1= Marfuddin

2= Aisyah

3= Umak

4= Pak Lokot Siregar

LAMPIRAN C

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XII/Genap
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
Pertemuan : 2 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
- 2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial
- 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.
- 4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan konteks.
- 2) Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli dalam menggunakan bahasa Indonesia.
- 3) Peserta didik menunjukkan sikap tanggup jawab, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia
- 4) Peserta didik menemukan nilai-nilai kepribadian tokoh
- 5) Peserta didik menyebutkan nilai-nilai kepribadian tokoh
- 6) Peserta didik menemukan pesan atau amanat dalam novel
- 7) Peserta didik menyebutkan pesan atau amanat dalam novel

D. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.
3. Setelah membaca novel, siswa dapat menemukan nilai-nilai

kepribadian tokoh.

4. Setelah membaca novel, siswa dapat menemukan pesan dalam novel.

C. Materi Pembelajaran

- Nilai-nilai kepribadian tokoh
- Pesan atau amanat dalam novel

D. Alokasi Waktu

4 x 45 Menit

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi : Discovery
3. Metode : Penugasan, curah pendapat, diskusi kelompok

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pendahuluan	10 menit	
	1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.		
	2. Guru bertanya tentang pelajaran yang sebelumnya.		Apersepsi
	3. Guru memberikan motivasi terkait dengan materi yang akan diajarkan.		Motivasi
2	Kegiatan Inti	70 menit	Pengamatan
	1. Siswa membaca sinopsis novel.		
	2. Siswa menanya tentang unsur		Bertanya

	intrinsik novel.		
	3. Siswa menentukan unsur intrinsik novel secara berkelompok.		Pengamatan
	4. Siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.		Bernalar, bertanya, jejaring
3	Penutup 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	10 menit	Refleksi
	2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.		

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran	10 menit	
	2. Guru bertanya tentang pelajaran yang		Apersepsi
	3. Guru memberikan motivasi terkait dengan		Motivasi
2	Kegiatan Inti 1. Siswa membaca sinopsis novel secara berkelompok	70 menit	Pengamatan
	2. Siswa menanya tentang		Bertanya

	menentukan pesan dalam novel.		
	3. Siswa menentukan pesan dalam novel bersama kelompok.		Pengamatan
	4. Siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.		Bernalar, bertanya, jejaring
3	Penutup 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	10 menit	Refleksi
	2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.		

5. Penilaian

1. Teknik dan bentuk instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan dan rubric
Tess Tulis	Tes uraian

2. Contoh Instrumen

a. Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Memperhatikan	Mengerjakan tugas	Sopan	Total skor
		Tdk = 1 Ya = 2	Tdk = 1 Ya = 2	Tdk = 1 Ya = 2	

b. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Menyebutkan nilai-nilai kepribadian tokoh (KD 3.7)		
		Jawaban sempurna	Jawaban kurang sempurna	Jawaban salah
		3	2	1

Nilai Siswa: $\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor mak.}} \times 100$

Skor mak.

No	Nama	Menyebutkan pesan dalam novel (KD 4.7)				
		Ejaan dan Tanda Baca Tdk ada=1 Ada = 2	Diksi Tdk tepat = 1 Tepat=2	Kesesuaian Tidak sesuai=1 Sesuai= 2	Kerapi an Tdk= 1 Iya=2	Jml skor

Nilai Siswa: $\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor mak.}} \times 100$

Skor mak.

c. Lembar Kerja Siswa

(1) Mengidentifikasi berbagai masalah yang ditemukan dalam novel *Seotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis.

a) _____

b) _____

c) _____

d) _____

(2) Menyebutkan amanat dalam novel *Seotong Janji* karya Gelora Mulia Lubis

a) _____

b) _____

c) _____

J. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jember, 15 Desember 2018



SINOPSIS
NOVEL “SEPOTONG JANJI”
KARYA GELORA MULIA LUBIS

Marfuddin merupakan seorang guru honorer yang mengajar dua sekolah swasta di kampung halamannya, yaitu SMP Islam Nurazizi dan Madrasah Aliyah Amaliyah. Ia tinggal bersama istri, ibu, dan ketiga anaknya. Pagi sebelum berangkat mengajar, Aisyah, istrinya meminta agar Marfuddin pulang lebih awal. Umak (panggilan Ibu) mengatakan sepertinya Aisyah hamil lagi. Umak tampak tidak senang dengan kehamilan Aisyah. Gaji Marfuddin sebagai guru honorer masih belum mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Setelah meminta izin Pak Lokot Siregar, kepala sekolah Madrasah Aliyah Amaliyah, Marfuddin pulang terlebih dahulu untuk menemani Aisyah ke dokter. Dan benar saja, menurut dokter Rosmaida, Aisyah tengah hamil.

Dokter Rosmaida sudah lama mengenal keluarga Marfuddin, dan tahu betul bagaimana kondisi perekonomian mereka. Marfuddin ditawarkan sebuah pekerjaan baru oleh Dokter Ros, namun dengan syarat pekerjaan yang lama harus ditinggalkan. Pekerjaan yang ditawarkan lebih menjanjikan yaitu mengelola sebuah yayasan milik Dokter Ros dan suaminya. Aisyah terlihat sangat bahagia. Namun Marfuddin memilih untuk mempertimbangkan terlebih dahulu. Marfuddin menceritakan tawaran Dokter Ros kepada Pak Siregar, kepala sekolah SMP Islam Nurazizi. Meski Marfuddin sangat dibutuhkan di sekolah tersebut, namun Pak Siregar menyarankan untuk memikirkan masa depannya juga. Perkataan Pak Siregar membuat Marfuddin ingin mengambil keputusan saat itu juga. Namun Pak Siregar menyuruh Marfuddin memikirkannya matang-matang lagi. Umak menyarankan Marfuddin untuk mengikuti tes CPNS kembali. Masalah uang akan diurus Umak agar udin bisa lolos. Tapi ia selalu keras kepala tidak ingin menggunakan uang agar lolos tes. Sementara itu Opung Nasution, pemilik toko, sudah menagih hutang. Hal ini membuat Marfuddin bingung karena ia belum menerima gaji. SMP Islam Nurazizi adalah tempat kedua

Marfuddin mengajar. Ia sedang berada di ruang kepala sekolah, Pak Abdullah. Sembari memberikan gaji bulanan Pak Abdullah menceritakan sejarah sekolah tersebut. Hingga rencana tanah sekolah akan dijual oleh Burhansyah, anak dari Pak Syukri perintis sekolah.

Marfuddin memutuskan untuk tidak mengambil tawaran Dokter Ros dan memilih untuk mengabdikan diri di sekolah lamanya. Meski Aisyah kecewa, namun ia menghargai keputusan suaminya yang tidak ingin meninggalkan murid-muridnya. Hal yang dikhawatirkanpun terjadi, Pak Burhansyah akan menjual tanah Smp Islam Nurazizi. Para guru tidak bisa berbuat banyak. Di saat mereka sedang gelisah memikirkan nasib anak didiknya, Bu Najmah memberi tahu bahwa di desa hasahatan terdapat bekas madrasah yang tidak terpakai. Setelah selesai mengurus izin kepada perangkat desa, para guru bergegas bergotong royong membersihkan gedung agar segera bisa dipakai. Marfuddin mengalami kecelakaan saat perjalanan pulang sekolah. Ia tak sadarkan diri dan dibawa ke rumah sakit milik Dokter Ros. Sikap Dokter Ros yang baik kepada Marfuddin membuat Aisyah cemburu. Setelah Marfuddin kembali mengajar, ia terkejut karena banyak guru yang telah mengundurkan diri dan memilih mengajar di SMP Harapan Bangsa.

Musibah datang menimpa Marfuddin tanpa henti. Aisyah mengalami pendarahan hebat dan sudah terkulai lemas. Betapa hancur hati Marfuddin mengetahui Aisyah sudah tidak bernyawa. Aisyah dan bayi yang dikandungnya sudah tidak dapat diselamatkan. Sejak kepergian Aisyah, Marfuddin kehilangan semangat hidupnya. Melihat keadaan anaknya, Umak merasa khawatir. Bang Awaluddin meminta Marfuddin untuk dengannya ke Jakarta. Ia akan mengusahakan agar Marfuddin menjadi guru PNS. Namun tentu saja ia menolak dan masih berikeras mengajar di desa. Namboru Fatimah merasa khawatir melihat keadaan Marfuddin ia menyarankan agar segera menikah lagi. Namun ia masih belum ingin mencari pengganti Aisyah. Saat akan pulang salat jumat, Amangboru menghampirinya. Amangboru menawarinya sepeda Honda Astrea yang lama tak dipakai. Hasil panen padi kali ini cukup banyak. Cukup untuk melunasi sepeda Astrea yang ditawarkan Amangboru. Di rumah Amangboru itulah

Marfuddin bertemu Sofiatun, anak gadis Amangboru. Ketika Marfuddin mengajar, Sofiatun lah yang membantu merawat keempat anaknya.

Suatu hari Marfuddin mendapat tawaran mengikuti kontes guru teladan. Namun ia menolak dengan alasan nasibnya tak akan berubah meski memenangkan kontes semacam itu. Kemudian ia digantikan oleh Insinyur Karim Matondang. Marfuddin yang mengetahui siapa yang menggantikannya lantas setuju untuk mengikuti kontes guru teladan. Dalam kontes tersebut ia menceritakan keadaan sekolah dan murid-muridnya. Tidak disangka setelah memenangkan kontes guru teladan, pemerintah pusat kemudian memperbaiki sekolah Marfuddin.

